

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi baru yang mampu menjadi manusia yang berbudi luhur, terampil, mandiri, serta berani berpikir kreatif. Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh khususnya di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang memberikan dasar-dasar ilmu dan membantu mengoptimalkan perkembangan siswa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran di sekolah dasar telah menerapkan kurikulum 2013. Pengimplementasian kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik yang setiap pembelajarannya tersusun ke dalam sebuah tema. Dalam tema 9 kekayaan sumber energi di Indonesia khususnya pembelajaran IPA mendorong siswa untuk berpikir kritis dan objektif. Siswa diarahkan untuk belajar memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari, menggali, mengamati dan menelaah tentang alam, sehingga IPA bukan hanya tentang penguasaan materi pengetahuan. Ditambah lagi, siswa akan mudah memahami pembelajaran apabila media yang digunakan yaitu benda nyata sehingga siswa dapat melakukan

pengamatan langsung. Dengan begitu, siswa membutuhkan media agar dapat memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 060858 Medan Tembung dengan guru wali kelas diketahui bahwa guru hanya menyampaikan materi, meminta siswa mengamati gambar dan jarang melakukan percobaan maupun pengamatan langsung. Media IPA sebagai pendukung proses pembelajaran yang tersedia di sekolah juga masih terbatas.

Selain itu, diperoleh informasi bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) IPA untuk kelas IV adalah 73. Namun, pada ulangan tengah semester dari 26 siswa hanya 10 siswa (38,5 %) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 16 siswa (61,5%) mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media yang bervariasi sehingga pembelajaran belum mencapai kreatif dan inovatif. Guru masih menggunakan media karton dalam bentuk gambar untuk memperjelas materi IPA yaitu sumber energi. Media gambar sebagai alat bantu untuk menjelaskan sumber energi masih memiliki kendala sebab siswa tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung. Siswa juga masih mengalami kesulitan memahami konsep adanya perubahan energi. Sehingga siswa perlu melakukan kegiatan percobaan mengenai sumber energi dan perubahan energi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang hasilnya mengemukakan bahwa siswa akan senang belajar dengan menggunakan media yang jelas dan nyata pada materi IPA. Siswa jenuh dan bosan jika guru tidak

menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran juga masih terkesan monoton, karena guru belum mengembangkan media tiga dimensi pada materi sumber energi. Materi sumber energi merupakan materi yang memiliki keterbatasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua objek benda maupun peristiwa dapat dibawa di dalam kelas. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan media dari media gambar menjadi media tiga dimensi. Salah satu media yang dapat dikembangkan untuk memahami materi sumber energi adalah media bentuk kincir air pembangkit listrik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wismaya, Eltra Jalu pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Media Tiga Dimensi (Miniatur Kincir Air Pembangkit Listrik) untuk Materi Kelas IV Tema 2 Selalu Berhemat Energi.” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media miniatur kincir air pembangkit listrik dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa mengenai sumber energi.

Penelitian dari Suciati pada tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Media Maket Alam Kincapelik (Kincir Air Pembangkit Listrik) dalam Pembelajaran tematik Kelas IV SD.” Penelitian ini menyebutkan bahwa media maket alam Kincapelik dalam pembelajaran tematik dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran materi meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Kincir Air Pembangkit Listrik Pada Tema 9 Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di Kelas IV SD Negeri 060858 Medan Tembung T.A 2019/2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terbatasnya media pembelajaran IPA di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 060858 Medan Tembung masih rendah.
3. Guru belum menggunakan media yang bervariasi. Guru masih menggunakan media karton dalam bentuk gambar pada materi sumber energi dan perubahannya.
4. Siswa bosan dan jenuh jika guru tidak menggunakan media saat pembelajaran berlangsung.
5. Belum adanya inovasi pengembangan media kincir air pembangkit listrik yang dapat membantu siswa mempelajari materi sumber energi dan perubahan energi pada Tema 9 Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media kincir air pembangkit listrik tepatnya pada Tema 9 Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia pembelajaran 1 pada materi IPA yaitu sumber energi dan perubahan bentuk energi di Kelas IV SD Negeri 060858 Medan Tembung T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan Media Kincir Air Pembangkit Listrik pada Tema 9 Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di Kelas IV SD Negeri 060858 Medan Tembung T.A 2019/2020?
2. Bagaimana kelayakan Media Kincir Air Pembangkit Listrik pada Tema 9 Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di Kelas IV SD Negeri 060858 Medan Tembung T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan media kincir air pembangkit listrik pada tema 9 subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia di Kelas IV SD Negeri 060858 Medan Tembung T.A 2019/2010.
2. Untuk mengetahui kelayakan media kincir air pembangkit listrik pada tema 9 subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia di Kelas IV SD Negeri 060858 Medan Tembung T.A. 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang penelitian dan pengembangan media pembelajaran

2. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi guru : Dapat memberikan pemilihan bahan media pembelajaran yang tepat, membangun pembelajaran yang aktif dan komunikatif pada Tema 9 Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.
- 2) Bagi siswa : Dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran IPA.
- 3) Bagi peneliti : Dapat menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan khususnya dalam pengembangan media pembelajaran IPA.